

PERAN TAKMIR DALAM MENINGKATKAN KEMAKMURAN MASJID (STUDI KASUS DI MASJID AL-HUDA CITRODIWANGSAN LUMAJANG)

Indana Zulfa
Prodi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam
Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang
Email : indanazlf@gmail.com

ABSTRACT

Al-Huda Mosque, in Dewi Sartika street no.01, carries out some constructive activities. The mosque *takmir* always strives to improve the advancement of the mosque. The focus of this study is the role of the mosque *takmir* in increasing mosque prosperity in terms of *idarrah*, *imarah*, and *ri'ayah*. This study employs qualitative methods with a case study approach. The conclusions of this study are as follows: First, the roles of *takmir* in increasing mosque prosperity in terms of *idarrah*, among others, are planning a program of working competently; forming the mosque management through a deliberation; running administration role effectively. Second, the roles of *takmir* in increasing the prosperity of the mosque in terms of *imarah*, among others, are holding *magdzoh* and *gairu magdzoh*; organizing Islamic education and teaching; organizing *da'wah*; holding social activities. Third, the roles of *takmir* in increasing the prosperity of the mosque in terms of *ri'ayah* among others, are completing mosque facilities and infrastructure; maintaining cleanliness, attractiveness, and security of the mosque; maintaining the appearance of the mosque.

Key Words: the Role of Takmir, Mosque Prosperity, *Idarrah*, *Imarah*, *Ri'ayah*

PENDAHULUAN

Masjid berasal dari Bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Masjid merupakan bangunan yang sengaja didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan silaturahmi sesama muslim.¹

Masjid tempat sujud untuk menyembah Allah SWT, bukan yang lainnya. Masjid bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Setiap jengkal permukaan bumi terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak beratap atau bertadah langit, bagi orang Islam sebenarnya dapat dinamakan masjid, jika mendirikan shalat. Dan tempat tersebut hendak ia letakkan dahinya untuk sujud kepada Allah SWT.

¹Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2007), 3

Perkembangan kata-kata masjid mempunyai kegunaan bukan hanya untuk mengerjakan sholat lima waktu melainkan shalat Jum'at atau hari raya.²

Masjid adalah instansi pertama yang dibangun Rasulullah SAW pada periode Madinah. Pendirian masjid pertama bertarih 12 Rabiul Awwal tahun pertama Hijriyah adalah Masjid Quba, terletak di kota Madinah. Suatu masjid yang dipuji Allah SWT karena sejak awal pendiriannya diniatkan untuk membina jamaah *muttaqin* (orang-orang bertakwa) dan *mutathahirin* (orang-orang suci). Sangat kontras dengan pendirian Masjid *dhirar*, yang didirikan untuk memporandakan kesatuan kaum mukmin dan menghalangi mereka dari berjuang menegakkan agama Allah SWT.³ Sebagai pusat peradaban berarti masjid memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan kegiatan sosial kemasyarakatan, membangun kapabilitas intelektual umat, meningkatkan perekonomian umat, dan menjadi ruang diskusi untuk mencari solusi permasalahan umat terkini.⁴

Di Masjid Quba, nabi bersama para sahabat melakukan shalat berjamaah dan menyelenggarakan shalat Jum'at yang pertama kali. Selanjutnya, Nabi membangun masjid di tengah Kota Madinah yakni Masjid Nabawi, yang kemudian menjadi pusat aktivitas nabi dan pusat kendali seluruh masalah umat muslimin.⁵ Di masjid Quba bukan hanya untuk berjamaah melainkan sebagai tempat silaturahmi-komunikasi-interaksi, proses pembelajaran, mengurus *baitul maal*, menerima tamu, menyelesaikan perselisihan, menyusun taktik dan strategi peperangan, membuat perkemahan (di halaman masjid) untuk mengurus prajurit yang terluka dalam peperangan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya.⁶

Keberadaan masjid pada umumnya merupakan salah satu perwujudan aspirasi umat Islam sebagai tempat ibadah yang menduduki fungsi sentral. Mengingat fungsinya yang sangat strategis, maka perlu dibina sebaik-baiknya, baik segi fisik bangunan maupun segi kegiatan pemakmurannya. Agar masjid mempunyai fungsi

²Nana Rukmana, *Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangun dan Memakmurkan Masjid*, (Bandung: MQS PUBLISHING :2009), 26

³ Qs At- Taubah (9): 107-108

⁴ Yani, *Panduan Mengelola*, 7.

⁵ Ayub E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press,1996), 3

⁶ Yani, *Panduan Mengelola*, 5

tersebut, menurut Alamsyah Ratu Perwiranegara, masjid harus memerankan dirinya sebagai pusat kegiatan dan peribadatan ekonomi masyarakat.⁷ Masjid juga sebagai tempat mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat muslim. Suka dan duka, peristiwa-peristiwa yang langsung berhubungan dengan kesatuan sosial di sekitar masjid, diumumkan dengan saluran masjid.⁸

Masjid juga terdapat problematika, baik menyangkut pengurus, kegiatan, maupun yang berkenaan dengan jamaah. Jika problematika masjid dibiarkan maka kemajuan dan kemakmuran masjid bisa terhambat. Sehingga fungsi masjid menjadi terhambat dan tidak jalan semestinya. Problematika pengurus yang tertutup biasanya tidak peduli terhadap aspirasi jamaah, menganggap diri sendiri lebih tau dan bersikap masa bodoh atas usul dan pendapat. Jamaah yang pasif dan juga kegiatan kurang aktif salah satu penghambat kemajuan dan kemakmuran masjid sehingga perlu adanya jamaah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Prasarana yang kurang memadai juga sebagai problematika masjid.⁹

Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Metode/ pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.¹⁰

Akan tetapi, untuk memakmurkan masjid melalui optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (*idarrah*) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain, meningkatkan kualitas manajemen (*idarrah*) masjid, pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid, dan mengaktifkan program (*imarah*) masjid.¹¹

⁷ Bachrun Rifa'i Dkk, *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*, (Bandung: Benang Merah Press, 2005), 14

⁸ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: PT Alhusna Zikra, 2001), 127

⁹ Ayub E, *Manajemen Masjid*, 2

¹⁰ Ayub E, *Manajemen Masjid*, 29

¹¹ Yani, *Panduan Mengelola*, 11.

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus diselesaikan. Peran adalah seperangkat tingkat yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹² Adapun makna dari kata peran yaitu suatu penjelasan yang menunjuk pada suatu konotasi ilmu sosial, yang mengartikan peran sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu karakteristik (posisi) dalam struktur sosial dalam masyarakat.¹³

Takmir masjid adalah organisasi yang mengurus seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan masjid, baik dalam membangun, merawat maupun memakmurkannya, termasuk usaha-usaha pembinaan remaja muslim di sekitar masjid. Pengurus takmir masjid harus berupaya untuk membentuk remaja masjid sebagai wadah aktivitas bagi remaja muslim. Dengan adanya remaja masjid tugas pembinaan remaja muslim akan menjadi lebih ringan. Pengurus takmir masjid, melalui bidang pembinaan remaja masjid, tinggal memberi kesempatan dan arahan kepada remaja masjid untuk tumbuh dan berkembang, serta mampu beraktivitas sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴

Masjid berasal dari bahasa Arab *sajada* yang berarti tempat sujud. Sedangkan masjid secara terminologis adalah tempat melakukan kegiatan ibadah. Dengan demikian, masjid merupakan bangunan yang didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dan berbagai keperluan lain yang terkait dengan kemaslahatan umat muslim.¹⁵

Idarah berasal dari bahasa arab *idaratan* artinya administrasi. *idarah* dapat juga diartikan “kelola, kepengurusan”. Orang yang mengurus administrasi disebut “administrator” atau dalam bahasa arab disebut dengan *mudir*.¹⁶

Imarah masjid adalah kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid agar masjid menjadi makmur. Kegiatan tersebut menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial,

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1988:667).

¹³ Hanik Asih Izzati, Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga), jurnal skripsi, 26 Januari 2018, 19.

¹⁴ Andriana Pratiwi, Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar Gumpang Kartasura Sukoharjo, jurnal skripsi, 02 Februari 2018

¹⁵ Yani, panduan mengelola, 3

¹⁶ Agus Maulana, “*Idarah Masjid*”, Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017, 15.

dan kegiatan kultural. Semua kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masjid tentu saja akan ternilai tinggi dan sangat bermanfaat bagi kehidupan *fiddunya wal akhirat* kini banyak kegiatan-kegiatan masjid yang menarik dan unik.¹⁷

Ri'ayah masjid disebut juga sarana prasarana masjid. Memakmurkan masjid dari segi *ri'ayah* ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat. Memelihara bangunan dan melakukan pembangunan agar fungsi masjid menjadi optimal dan masyarakat Islam merasakan manfaat yang besar.¹⁸ Program kegiatan masjid dalam rangka membina dan mengembangkan jamaah harus banyak sesuai dengan kebutuhan dan bervariasi. Maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai bagi terwujudnya masjid yang ideal.¹⁹

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Masjid adalah tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan dalam masyarakat.²⁰ Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar dilaksanakan, dapat diharapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim.²¹

Masjid Al-Huda berada di Jalan Dewi Sartika No. 01 Kelurahan Citrodiwangsan Kabupaten Lumajang adalah masjid besar. Meskipun bangunan kurang besar seperti Masjid Anas Mahfud, tetapi masjid Al-Huda mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti: 1) ruang peribadatan, 2) ruang wudhu dan mandi, cuci, kakus (MCK), 3) ruang sekretariat, 4) ruang khatib dan imam, 5) ruang TPA, 6) tempat parker, 7) taman, 8) ruang rapat sehingga para jamaah menjadi krasan.

Masjid Al-Huda juga mempunyai kegiatan-kegiatan yang dihadiri banyak jamaah dan jamaahnya bukan hanya kawasan sekitar malah dari berbagai desa. Masjid Al-Huda juga mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik dan berkualitas.

¹⁷ Suherman, *Manajemen Masjid Kiat*, 69

¹⁸ Ayub, *Manajemen Masjid*, 73

¹⁹ Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, 91

²⁰ Qs. At-Taubah (9): 18

²¹ Ayub E, *Manajemen Masjid*, 73

Masjid Al-Huda merupakan masjid yang berdiri pada tahun 1998 dan berada dibawah yayasan Al-Huda. Masjid Al-Huda memiliki empat lembaga yaitu: lembaga takmir, lembaga pengajian Ahad pagi masyarakat madani, lembaga UMAT (urusan mati dan amal akhirat), lembaga majlis taklim. Di bawah tanggung jawab takmir ada TPA dan juga pengajian ibu-ibu. Takmir masjid Al-Huda menjadikan agar masjid menjadi makmur dengan berbagai kegiatan. Kegiatan yang ada di masjid Al-Huda antara lain: kajian ba'da Subuh untuk hari Senin, Selasa, Rabu kajian hadist. Untuk hari Kamis, Jumat, Sabtu kajian tafsir. Ba'da Magrib ada pengajian rutin yaitu masalah fiqih, tauhid, hadist, dan akhlaq, pengajian Ahad pagi, pengajian Sabtu akhir, pengobatan gratis, khitan massal, sebagai tempat akad nikah dan juga memberikan fasilitas ketika menikah. Pada pengajian Ahad pagi masjid Al-Huda mendatangkan *muballig* dari dalam kota ada juga dari luar kota. Di bulan Ramadan Masjid Al-Huda juga terdapat ta'jil bukan sekedar kue melainkan juga makan. Untuk kesehatan dilakukan 1 bulan 2 kali dengan gratis dan langsung dari dokter. TPA di Masjid Al-Huda terdapat 6 kelas dan dimulai pada jam 03.00. Majlis taklim ibu-ibu dilaksanakan pada Selasa kedua perbulan dan tempatnya berurutan dengan rumah jamaah.²²

Penelitian ini karena prihatin menyaksikan banyak masjid kemakmurannya sangat rendah. Kemakmuran masjid juga bukan dari kegiatan (*imarah*) saja, tetapi dari *idarrah* (manajemen) dan juga *ri'ayah* (prasarana). Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana masjid agar menjadi makmur dan ramai dengan masyarakat yang melakukan kegiatan dan juga pengurus masjid yang sudah profesional dalam mengelola masjid dengan baik dan mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Peran Takmir dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Kasus Masjid Al-Huda Kelurahan Citrodiwangsan Kabupaten Lumajang)”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melalui dengan

²² Hasil wawancara dengan, H. Abdul Ghofar Takmir Masjid Al-Huda Citrodiwangsan pada tanggal 26 Januari 2018, pukul 12.30 WIB

menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Dari penelitian jenis kualitatif peneliti dapat merasakan apa yang mereka alami dalam situasi atau kondisi, mempelajari kelompok-kelompok dan pengalaman-pengalaman yang mungkin belum peneliti ketahui sama sekali tentang Masjid Al-Huda yang memiliki kegiatan yang bisa memakmurkan masjid

Sumber data yaitu subyek dari mana data penelitian diperoleh, sehingga penelitian bisa dilakukan secara baik. Dalam pengumpulan data ini, peneliti mengambil sumber data kepada informan yang dapat memberikan informasi secara lengkap dan rinci yang terkait dengan permasalahan yang diangkat untuk memberikan data dari penelitian tentang peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran di Masjid Al-Huda Kelurahan Citrodiwangsan Kabupaten Lumajang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *interview* (wawancara), observasi, dokumentasi.

PEMBAHASAN

Masjid Al-Huda termasuk masjid Masjid besar adalah masjid yang berada di kecamatan dan ditetapkan oleh pemerintah daerah setingkat camat atas rekomendasi kepala KUA kecamatan sebagai masjid besar, menjadi pusat kegiatan sosial keagamaan yang dihadiri oleh camat, pejabat dan tokoh masyarakat tingkat kecamatan.

Masjid yang baik adalah masjid yang telah di kelolah dengan baik, meliputi *idarah* masjid, *imarah* masjid, *ri'ayah* masjid. Sehingga masjid tersebut menjadi makmur dan menjadi masjid yang baik oleh para jamaah. Kemampuan manajerial (*idarah*) dan kesiapan waktu dari para pengelola masjid. Tentunya ada pembenahan internal dari jamaah masjid itu sendiri. Setidaknya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain, meningkatkan kualitas manajemen (*idarah*) masjid, pemeliharaan fisik (*ri'ayah*) masjid, dan mengaktifkan program (*imarah*) masjid.²³

²³ Yani, *Panduan Mengelola*, 11.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid terdapat fungsinya yang nyata yaitu sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Apabila peranan organisasi masjid dapat dioptimalkan, penataan yang berkesinambungan di masyarakat dalam peningkatan berkegiatan dalam beragama dapat dimulai. Hal ini bisa terjadi karena letak masjid yang dekat lingkungan masyarakat.²⁴

Memakmurkan masjid dapat diharapkan secara material dan spiritual, tetapi semua itu tergantung pada kesadaran diri pribadi.²⁵

Peran Takmir dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid dari Segi *Idarah* Masjid

Idarah banail maadiy (physical management) adalah Manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid. pengaturan pembangunan fisik masjid; penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid; pengaturan keuangan, dan administrasi masjid; pemeliharaan masjid agar tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat.²⁶ Standar idarah masjid yaitu kepengurusan ditetapkan 3 tahun dan maksimal 2 periode, melakukan rapat rutin, merumuskan jangka pendek dan panjang, muadzin minimal 2 orang, membuka kritik dan saran.²⁷

Memakmurkan masjid adalah tugas takmir dengan berbagai kegiatan dan manajemen masjid yang baik. Dengan peran takmir dalam segi idarah yaitu memakmurkan masjid melalui organisasi, administrasi, dan manajemen

²⁴Amry Al Mursalaat, "Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)", Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017, 5.

²⁵ Ayub E, *Manajemen Masjid*, 72

²⁶Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

²⁷ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam NO DJ.II/802 Tahun 2014 Tentang Standar Pembinaan *Idarah Masjid*, BAB III : Tipologi Masjid

masjid. Optimalisasi peran dan fungsinya tidaklah mudah, diperlukan kemampuan manajerial (*idarrah*).

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan bahwa Masjid Al-Huda berada di Jalan Dewi Sartika No. 01 yang merupakan masjid besar yang ada di Kota Lumajang. Hasil dari peneliti bahwasannya Masjid Al-Huda yang tidak kalah diminati oleh para jamaah hal ini terbukti dalam segala manajemen yang baik dan profesional. Adapun peran takmir di Masjid Al-Huda sebagai berikut:

1. Merencanakan Program Kerja Masjid Al-Huda dengan Baik

Penyusunan program Kerja Masjid Al-Huda diputuskan dalam rapat yang dilaksanakan pengurus masjid. Rapat ini dilakukan perminggu, perbulan, atau pertahun. Rapat ini dihadiri oleh ketua yayasan bapak H. Torik dan para takmir masjid. Dalam rapat berisi tentang perencanaan kegiatan perminggu, perbulan, dan pertahun. Hasil rapat tersebut diumumkan kepada para jamaah sehingga mengetahui perencanaan masjid ke depannya.

Bentuk Program kerja Masjid Al-Huda yang telah dirapatkan satu bulan sekali dari kegiatan rutin dan kegiatan perbulan antara lain:

1) Program rutinitas.

Program rutinitas adalah program yang dilakukan dalam kegiatan masjid setiap hari, yaitu menyusun jadwal kajian ba'da maghrib yang dilakukan setiap hari dimulai dari tema dan juga muballighnya. Membentuk petugas muadzin dan imam masjid.

2) Program jangka pendek

- a) Mengatur jadwal petugas shalat Jumat
- b) Mengatur jadwal petugas terawih bulan romadhon
- c) Pengajian ibu-ibu
- d) Pengajian Ahad pagi
- e) Penyembelihan qurban
- f) Kesehatan.²⁸

²⁸ H. Abdul Ghofar, ketua tamir masjid, wawancara peneliti, rekaman hp, ruang sekretariat, 26 Januari 2018, 13:32

- 3) Jangka panjang
 - a) Membangun fasilitas TPA
 - b) Sunnat massal
 - c) Renovasi masjid.

Dari berbagai program dari rutinitas, jangka pendek, jangka panjang Masjid Al-Huda telah menyusun dengan baik. Penyusunan juga tidak ditentukan sendiri melainkan dengan rapat rutin yang dilakukan di Masjid Al-Huda.

Program kegiatan rutinitas, jangka pendek, jangka panjang diikuti kurang lebih 100 jamaah. Jamaah yang mengikuti kegiatan dimulai dari anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, dan ada juga yang sudah tua. Dilakukan kegiatan tersebut di halaman masjid, dalam masjid.

2. Membentuk Kepengurusan Masjid Al-Huda melalui Musyawarah

Kepengurusan Masjid Al-Huda ditentukan oleh yayasan dan pergantian dilakukan 3 tahun sekali dan dapat dipilih kembali maksimal 2 periode.

Secara organisasi Masjid Al-Huda termasuk kategori masjid yang memiliki organisasi sehingga cukup baik dalam melakukan kegiatan dan menjadikan organisasi tersebut menjadi maksimal. Hal ini dikarenakan setiap organisasi mempunyai bekal dalam mengatur dan mengolah agar semua menjadi terstruktur.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti temukan di lapangan struktur organisasi Masjid Al-Huda sebagai berikut:

- 1) Organisasi UMAT (urusan mati dan amal akhirat)
- 2) Organisasi TPA
- 3) Organisasi pengajian wanita
- 4) Organisasi pengajian Ahad pagi.

Organisasi UMAT di Masjid Al-Huda sudah mendapatkan enam periode. Periode pertama yaitu bapak Sirman, periode kedua bapak Slamet Husni dan periode ketiga bapak Kusnodianto dimulai pada tahun 2012 sampai 2018. Berdasarkan bagan Organisasi UMAT Masjid Al-Huda telah memiliki fasilitas berupa:

- 1) Kereta jenazah
- 2) Meja untuk memandikan jenazah
- 3) Tabir pembatas untuk memandikanjenazah dan kain panjang jarik
- 4) Paket kain kafan dan perlengkapannya
- 5) Tenaga ahli memandikan jenazah dan perlengkapannya
- 6) Tape/pengeras suara/mikrofon untuk proses pemakaman

Organisasi atau lembaga Urusan mati dan amal akhirat untuk membantu kerabat atau keluarga ketika ada yang meninggal. Terdapat bantuan-bantuan berupa jasa dan santunan uang duka sebesar Rp. 700.000. Tugas yang dilakukan antara lain memandikan, mengafani, mengubur. Seksi usaha yang dilakukan di lembaga UMAT yaitu mengadakan tabungan.²⁹

TPA ini berada di naungan Takmir Masjid Al-Huda. TPA yang ada di Masjid Al-Huda dilakukan setiap hari Senin-Jumat dimulai setelah shalat ashar sampai jam 17.00. Untuk masuk ke TPA harus daftar terlebih dahulu dan melengkapi persyaratan yang sudah ditetapkan oleh TPA Masjid Al-Huda. Untuk ustdazt dan ustdazah terdapat daftar hadir yang sudah dilengkapi oleh masjid kepala sekolah TPA. Untuk pembelajaran yaitu menggunakan dengan iqro' setelah iqro' tajwid.

Dengan adanya kualitas TPA dari segi pembelajaran dan program maka memberikan dampak yang baik terhadap lembaga. Sehingga dengan adanya tersebut akan memberikan ketertarikan terhadap masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Ustadz-ustadzah yang ada di TPA bukan hanya menjaga santri di dalam kelas saja melainkan waktu pulang sampai ada yang menjemputnya.

Pengajian wanita di lakukan pada hari Sabtu akhir, yang mendatangkan mubaligh dari luar kota. Pengajian wanita juga mengadakan sedekah beras setelah mengikuti pengajian sabtu akhir.

Dengan adanya kegiatan pengajian ini agar dapat membantu memakmurkan masjid dari segi imarah. Kegiatan yang semakin banyak yang dilakukan di masjid maka masjid tersebut bisa dikatakan makmur. Untuk zaman

²⁹ Peneliti observasi di lapangan, 08 Juni 2018, 09:32

sekarang begitu banyak masjid tetapi banyak juga yang tidak bisa menjadikan masjid tersebut makmur dengan adanya kegiatan. Maka dari itu takmir sangat berperan penting dalam memakmurkan masjid. Semakin profesional takmir maka semakin berkembangnya juga dengan masjid.

Pengajian Ahad pagi masyarakat madani di datangi para jamaah kurang lebih 100 orang. Di dalam pengajian ini yaitu memberikan ilmu tentang hukum Islam.

Di dalam pengajian Ahad pagi masyarakat madani sudah terdapat tugas masing-masing dari ketua pengajian bertugas dalam mengatur dan mengkondisikan pengajian Ahad pagi masyarakat madani. Untuk wakil bertugas dalam membantu ketua atau menggaanti jika ketua ada halangan. Sekretaris bertugas dalam mencatat dan menginformasikan terhadap mubaligh dan masyarakat. Bendahara bertugas dalam memegang keuangan pengajian Ahad pagi tersendiri karena tidak sama dengan keuangan takmir masjid. Seksi mubaligh bertugas mencari mubaligh dan menginformasikan kepada mubaligh yang akan mengisi pengajian. Seksi publikasi umum bertugas dalam memberikan informasi kepada berbagai pihak yang bersangkutan didalam pengajian. Seksi jamaah bertugas.

Dapat diketahui bahwa kegiatan Masjid Al-Huda sesungguhnya amat banyak kemudian dengan adanya struktur organisasi hal ini memudahkan struktur itu melakukan koordinasi.

Diwaktu awal peneliti masuk ke ruang sekretariat, peneliti sudah melihat dengan adanya struktur organisasi Masjid Al-Huda yang telah terpampang rapi. Dimulai dari struktur takmir, organisasi UMAT, organisasi pengajian wanita, organisasi pengajian Ahad pagi, organisasi TPA.

3. Pengadministrasian Masjid Al-Huda dengan baik

Masjid Al-Huda telah memiliki Administrasi Masjid yang baik. Administrasi masjid telah diatur oleh sekretaris masjid yaitu bapak H. Mukhsin Noor. Hal ini telah diketahui oleh peneliti dengan wawancara dengan bapak H. Mukhsin Noor selaku sekretaris Masjid Al-Huda sebagai berikut:

Tugas sekretariat adalah menginventaris surat masuk dan keluar, merencanakan kegiatan ketakmiran, mengakomodasi usulan dan saran dari jamaah, mengagendakan rapat rutin yang setiap bulan kita laksanakan terutama hasil pertemuan sebelum pembahasan dibawah ke forum rapat resmi.³⁰

Menginventaris surat masuk dan keluar yaitu berguna agar takmir mengetahui adanya surat masuk seperti meminjam masjid digunakan untuk acara dan tugas takmir memersetujui atau tidak maka akan ada surat keluar untuk memberitahu kepada yang bersangkutan.

Merencanakan kegiatan ketakmiran yaitu seperti kegiatan kajian-kajian setiap hari, maka itu tugas takmir. Selain itu merencanakan kegiatan seperti pengajian yang diselenggarakan perminggu dan perbulan seperti pengajian ibu-ibu selasa kedua dan pengajian Ahad pagi masyarakat madani.

Mengakomodasi usulan dan saran dari para jamaah seperti keadaan masjid atau fasilitas masjid. Usulan fasilitas masjid yang kurang baik seperti kipas angin maka takmir melengkapi dan memperbaiki.

Mengagendakan rapat yang dilakukan setiap bulan untuk mengevaluasi kegiatan bulan kemaren dan juga merencanakan kegiatan bulan depan. Merapatkan agenda kegiatan bulan romadhon seperti persiapan takjil dan sebagainya.³¹

Berdasarkan hasil dengan dokumentasi yang di dapatkan tugas takmir mengolah semua aset-aset masjid seperti:

a) Pencatatan Surat Keluar Dan Surat Masuk.

Berdasarkan hasil kajian peneliti pada data-data surat masuk terdiri dari nomor surat, perihal, dan tanggal surat keluar terdiri dari nomor surat, perihal, tujuan.

Pencatatan surat masuk dan surat keluar di tangani oleh sekretaris masjid yakni bapak H. Mukhsin Noor. Dengan adanya pencatatan ini berguna agar

³⁰ H. Mukhsin Noor, selaku sekretaris, *Wawancara dengan peneliti*, rekaman hp, aula, 28 April 2018, 18: 32

³¹ Peneliti mengamati dilapangan, 15 Mei 2018, 14.00

takmir masjid mengetahui tentang adanya jadwal dan susunan kegiatan masjid.

b) Pencatatan Jadwal Petugas-Petugas Masjid Al-Huda.

Kegiatan shalat Jumat akan berjalan dengan baik dengan adanya penjadwalan petugas, hal ini untuk mempermudah dalam mengetahuinya sebagaimana dengan tabel berikut: pengajian Ahad pagi masyarakat madani juga ada jadwal pelaksanaan, mubaligh yang akan mengisi pengajian tersebut, sebagaimana pada tabel berikut ini:

Dalam pengobatan gratis juga ada jadwal tanggal, dan dokter yang memeriksa sebagaimana pada tabel berikut:

Dari pencatatan jadwal tersebut berguna untuk memberitahukan kepada para jamaah. Masjid Al-Huda kegiatan yang dilakukan perbulannya mengalami perubahan sehingga setiap bulan ada pergantian informasi di papan halaman masjid.

Ketika peneliti mulai masuk dari gerbang Masjid Al-Huda terlihat banner besar. Banner tersebut berisi tentang jadwal-jadwal tanggal, petugas dan jam pelaksanaan kegiatan. Untuk setiap bulannya terdapat pergantian jadwal petugas-petugas tersebut.

c) Pembukuan Dan Pelaporan Keuangan

Dikatakan masjid menjadi makmur apabila manajemen keuangan masjid tertata dengan baik. Pembukuan dari pengeluaran uang dan pemasukan uang masjid.

Laporan keuangan setiap bulan telah ada di papan informasi yang meliputi perjumat, dari tanggal terkumpulnya uang, jumlah infaq, infaq lainnya, dan jumlah. Sebagaimana pada tabel berikut ini:³²

Berdasarkan observasi peneliti bahwa setiap Minggu terdapat catatan keuangan baik uang keluar dan uang masuk sehingga para jamaah

³² Hasil Pengamatan Peneliti, 8 Juni 2018, 09.34

mengetahui tentang dana yang ada di masjid. Pemberitahuan ini bisa melalui papan informasi dan juga bulletin masjid.

Menginformasikan laporan keuangan dari pengajian Ahad pagi masyarakat madani. Jadi keuangan dari perminggu shalat Jumat dan pengajian Ahad pagi dibedakan dan tidak sama dalam pelaporannya.

Dari elemen kepemimpinan tersebut pada dasarnya sudah ada di lingkungan masjid dan rata-rata telah dimiliki oleh para pengurus maupun jamaah, sehingga pengurus harus siap dan mampu menempati posisi sebagai pemimpin baik menjadi pengurus inti, anggota pengurus, maupun jamaah aktif.³³

Adapun kepengurusan masjid bukan hanya untuk ketakmiran saja tetapi terdapat kepengurusan di bidang lain tetapi dibawah kepengurusan masjid salah satunya. Pengurus pengajian Ahad pagi yang telah mengolah pengajian Ahad pagi agar para jamaah pengajiannya tetap setia mendengarkannya dan mengikutinya. Ada juga pengurus UMAT yang bertugas sebagai urusan mati amal akhirat. UMAT ini sebagai mengurus jika ada umat yang meninggal seperti memandikan, mengafani, dan sebagainya. Pengurus pengajian ibu-ibu yang bertugas untuk mengatur semua dari segi tempat, mubaligh, dan sebagainya. Sehingga pengajian ibu-ibu bisa terkontrol dengan baik dan terlaksana.

Metode pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen modern merupakan alat bantu yang juga diperlukan dalam manajemen masjid modern.³⁴ Administrasi masjid di antaranya : 1) mengisi surat masuk dan surat keluar. 2) merencanakan kegiatan ketakmiran. 3) mengakumulasi usulan dan saran. 4) mengagendakan rapat rutin setiap bulan. Pengelolaan administrasi masjid harus dengan profesional sehingga tidak ketinggalan dalam mengembangkan masjid. Seperti mengisi surat masuk dan surat keluar sehingga dapat mengetahui siapa, dimana, untuk apa, dan sebagainya bisa diketahui oleh takmir. Merencanakan kegiatan takmir ini sangat penting untuk kedepan karna jika kita mempunyai tujuan yang pasti maka tidak

³³ Suherman, *Manajemen Masjid Kiat*, 41

³⁴ Ayub E, *Manajemen Masjid*, 29

akan pergi dari tujuan tersebut. Rencana kegiatan takmir bisa perminggu, perbulan, pertahun. Dengan adanya perencanaan kegiatan takmir masjid akan semakin mengembangkan kelebihan dan menjadikan antusias terhadap masjid sehingga masjid tidak sepi dari para jamaah. mengakumulasi usulan dan saran sangat penting untuk pengembangan masjid. Dari usulan dan saran para jamaah maka takmir berusaha untuk memperbaikinya seperti halnya usulan para jamaah masalah tempat beribadah yang kurang nyaman sehingga sebagai seorang takmir harus melengkapi agar tempat beribadah itu merasa nyaman contoh memberi kipas angin, sajadah yang tidak kotor atau harus wangi. Mengagendakan rapat rutin ini untuk mengetahui semua apa yang telah terlaksana di masjid tersebut.

Laporan keuangan masjid di gunakan untuk anggaran perbaikan, pembayaran jasa, dana dan usaha. Keuangan anggaran ini berguna untuk sarana dan prasarana masjid yang jika dipandang kurang baik maka takmir memperbaiki. Keuangan pembayaran jasa ini berguna untuk bisyaroh penceramah, khotib jumat, tukang bersih-bersih masjid. Keuangan dana dan usaha sebagai menunjang aktivitas takmir sehingga rencana kegiatan masjid bisa terlaksana karna untuk memakmurkan para jamaah masjid. Dari berbagai keuangan ini terdapat laporan keuangan sehingga mengetahui keuangan masuk dan keuangan keluar dari perharinya, perminggu, perbulan dan pertahun.

Peran Takmir dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid dari Segi *Imarah* Masjid.

Masjid merupakan bangunan yang sengaja didirikan umat muslim untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan tujuan meningkatkan silaturahmi sesama muslim.³⁵ Standrat *imarah* masjid yaitu Dalam pembinaan ibadah yang terpenting shalat berjamaah lima waktu, shalat jum'at, dan shalat tarawih. Pembinaan ibadah ini sangat penting dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah diantara sesama umat muslim.³⁶

³⁵Ahmad Yani, *Panduan Mengelola Masjid* (Jakarta : Pustaka Intermedia, 2007), 3

³⁶ Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam NO DJ.II/802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Idarah Masjid*, BAB III : Tipologi Masjid

Kemakmuran masjid juga bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Al-Huda. Kegiatan ini berguna untuk para jamaah dan masyarakat yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa peran takmir juga meningkatkan kegiatan yang ada di masjid agar Masjid Al-Huda menjadi makmur. Peneliti melihat bahwasannya Masjid Al-Huda mempunyai banyak kegiatan antara lain:

1. *Menyelenggarakan Ibadah Magdzoh dan Ghairu Magdzoh*

Ibadah magdzoh atau ibadah khusus adalah hubungan manusia dengan Allah, ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas secara zahir dan tidak memerlukan penambahan dan pengurangan seperti sholat, zakat, puasa dan ibadah haji. *Ibadah Ghairu Magdzoh* adalah mencakup semua perilaku manusia yang hubungannya dengan sesama manusia atau sering disebut sebagai ibadah umum atau muamalah seperti l'tikaf, wakaf, qurban, dan shodaqoh.³⁷

1) Shalat lima waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan bahwa jamaah yang mengikuti shalat itu kurang lebih 500 jamaah. Sehingga Masjid Al-Huda tidak terlihat sepi oleh para jamaah dan menjadikan masjid menjadi makmur karna fungsi utama masjid yakni sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT.

Para jamaah melakukan shalat lima waktu dengan berjamaah. menurut pengamatan peneliti di waktu adzan berkumandang masjid mulai didatangi para jamaah dari berbagai desa. Para jamaah berlomba-lomba untuk mengikuti shalat berjamaah. Di waktu shalat berjamaah suasana menjadi damai ketika imam melafalkan al-quran dengan menggunakan tartil. Dan peneliti mengamati jika baru datang ke masjid para jamaah melakukan shalat tahiyatul masjid terlebih dahulu dan melakukan shalat sunnah. Dan di waktu ada pengajian Ahad pagi para jamaah melakukan shalat dhuha terlebih dahulu. Masjid Al-Huda juga tidak sepi dalam shalat lima waktu.

³⁷<http://mohfalihulisbah.Blogs.pot.Com/2013/05/ibadah-mahdhah-dan-ghairu-mahdhah.html?m=1>

2) Shalat Jumat

Shalat Jumat juga diselenggarakan oleh Masjid Al-Huda dengan para jamaah yang kurang lebih 500 jamaah. khotib shalat Jumat telah dijadwal dengan baik.

Hari Jumat, suasana masjid telah ramai dengan dipenuhi para jamaah. Para jamaah shalat Jumat telah siap-siap terlebih dahulu yaitu dengan beriktikaf. Di waktu shalat Jumat berlangsung para jamaah terasa khusuk dalam melaksanakan shalat Jumat.

Masjid Al-Huda juga menyelenggarakan shalat hari raya idul fitri dan idul adha. Masjid dipadati para jamaah sehingga shalat tidak dilakukan di masjid melainkan di lapangan disekitar masjid.

Dari data yang diperoleh peneliti diatas diambil kesimpulan bahwa masjid yang makmur bisa dilihat dari shalat lima waktu dan shalat lainnya. Sehingga masjid tidak sepi dari para jamaah.

2. *Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran Islam*

1) Pendidikan TPA

Pendidikan TPA Masjid Al-Huda berdiri sekitar tahun 1985 an. Pendidikan TPA Masjid Al-Huda mempunyai kualitas yang baik. Santri yang ada di pendidikan TPA sekitar 100 anak. Anak santri yang ada di pendidikan TPA ada yang masih TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan rata-rata dari jamaah masjid. Ustadz-ustadzah yang mengajar di TPA kurang lebih 7 orang. Dari 7 orang ustadz-ustadzah ada yang menjadi guru ada juga menjadi wali kelas. Tempat yang dipergunakan untuk sekolah yaitu lantai 2 Masjid Al-Huda. Pendidikan Masjid Al-Huda mempunyai program iqro terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati sebelum shalat asar santri-santri mulai berdatangan satu persatu. Anak-anak santri diantarkan oleh orang tua masing-masing sampai didepan halaman masjid. Santri TPA memakai seragam yang sudah ditetapkan oleh lembaga. Anak-anak santri TPA merasa senang ketika menuju ke kelasnya

masing-masing. Setelah duduk ditempatnya, mereka serempak membacakan surat-surat pendek, doa sehari-hari, pembacaan *asmaul husna* sebelum ustadz-ustadzah belum datang. Setelah ustadz-ustadzah ke tempat mengajarnya masing-masing yaitu dimulailah pembacaan iqro' sesuai dengan jilid. Di dalam pengajaran yaitu iqro, bacaan shalat, surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, doa harian, praktek wudhu' dan shalat. Kurikulum yang ada di TPA memakai pedoman iqro' ada dua bentuk yaitu klasikal dan prifat. Klasikal dilakukan 10 sampai 15 menit pertama masuk menyampaikan pembacaan iqro' dan dilanjutkan prifat yaitu membaca satu-satu. Setelah pembacaan prifat selesai sekitar kurang lebih jam 16.30 dilanjutkan pembacaan penutup. Dan santri pulang kerumah masing-masing dengan menunggu jemputan orang tua. Jika orang tua belum datang menjemput maka ustadz-ustadzah bertugas untuk menemani santri tersebut.

TPA di Masjid Al-Huda mempunyai kualitas yang cukup baik karna diawal memasukkan santri harus daftar dilanjutkan tes pembacaan dan memberikan informasi terhadap wali santri tentang penempatan kelas santri tersebut. TPA juga mempunyai kurikulum dalam pengajaran agar para santri tidak bosan.

2) Kajian-kajian Islam

Kajian-kajian Islam diikuti oleh sejumlah para jamaah kurang lebih 50 orang. Jamaah yang mengikuti kajian mulai dari yang dekat ada juga dari luar desa. Kajian ini mendatangkan mubaligh dari dalam kota ada juga dari luar kota. Kajian ini bertujuan agar memperbanyak ilmu agama kepada para jamaah apalagi kepada orang awam. Kajian dilakukan setelah shalat maghrib dan shalat subuh bertempat di dalam masjid. Di Masjid Al-Huda terdapat berbagai kajian-kajian Islam salah satunya antara lain:

a) Kajian ba'da Subuh

Kajian ba'da subuh telah dijadwal dalam keseharian. Kajian ini bisa dikatakan kuliah subuh. Dimulai pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan nampak suasana ramai ketika selesai shalat Subuh dan dipenuhi para jamaah untuk mendengarkan kajian-kajian. Dari jamaah tua sampai jamaah muda juga ikut dalam kajian. Para jamaah tidak tergesah-gesah untuk meninggalkan masjid karena masih ada kegiatan kajian-kajian Islami.

Selain itu setelah maghrib terdapat kajian-kajian Islami yang diselenggarakan oleh Masjid Al-Huda yaitu kajian *hadist* dan *tafsir*. Kajian-kajian ini berguna agar para jamaah bisa mengetahui lebih luas tentang ajaran-ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan setelah shalat maghrib para jamaah tidak beranjak dari tempat duduknya tetapi melanjutkan dengan mendengarkan kajian ba'da maghrib dan selesai ketika shalat isya' dan jika materinya belum selesai bisa dilanjutkan setelah shalat isya'.³⁸

Hasil pengamatan peneliti di lapangan Masjid Al-Huda kegiatan pendidikan dan pengajaran Islam sangat diperhatikan. Sehingga kondisi masjid tidak sepi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk para jamaah dalam mengetahui tentang ajaran agama Islam.

3. Menyelenggarakan Kegiatan Dakwah

1) Pengajian Ahad pagi masyarakat madani

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Masjid Al-Huda pengajian Ahad pagi masyarakat madani. Pengajian ini diikuti oleh kurang lebih 100 jamaah dari berbagai penjuru di Lumajang. Dimulai dari jamaah anak-anak, remaja, ibu-ibu, bapak-bapak. Pengajian Ahad pagi masyarakat madani sangat diminati oleh para jamaah dan takmir masjid mendatangkan para

³⁸ Observasi peneliti dilapangan, 28 April 2018, 18.:32

penceramah dari beberapa kota di Jawa Timur seperti Malang, Probolinggo, Surabaya, Jember, Pasuruan, Gresik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa Masjid Al-Huda selain berdakwah *bil lisan* berdakwah juga melalui *bil qholam* dengan adanya pengajian ibu-ibu dan penerbitan bulletin gema madani yang diterbitkan setiap Ahad pagi.

Diperjelas dengan dokumentasi yang peneliti peroleh dilapangan yaitu dengan penyebaran buletin gema madan. Menurut peneliti didalam bulite gema madani terdapat *ikhtisar* dan *akroh*. Setiap minggunya *ikhtisar* dan *akroh* berganti judul atau berganti tema.

2) Pengajian Sabtu akhir

Ada juga pengajian Sabtu akhir dilakukan satu bulan sekali. Mendatangkan mubaligh dari luar kota. Dilakukan setelah shalat asar sampai 17.00.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan setelah shalat asar para jamaah pengajian mulai berdatangan. Ibu-ibu saling sapa satu sama lain dan saling berjabat tangan. Ibu-ibu mulai memasuki masjid untuk mengikuti kegiatan dakwah dengan tertib.

Di awal kegiatan terdapat pembawa acara untuk membuka pengajian tersebut, sekaligus dengan pembacaan ayat suci Al-Quran.

Dari paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa peran takmir yaitu menjadikan masjid ada kegiatan agar tidak sepi dari jamaah dan takmir mengatur mubaligh untuk berceramah dalam setiap bulannya. Sehingga setiap pengajian mubalighnya tidak sama agar jamaah pengajian tidak bosan untuk mendengarkan pengajian atau ceramah. Dakwah Masjid Al-Huda bukan hanya *dakwah bil lisan* tetapi melalui *dakwah bil qholam* dan *dakwah bi hal* agar dakwah tersebut bisa dicontohkan langsung, sehingga para jamaah faham dengan ajaran Islam yang baik.

4. Menyelenggarakan Kegiatan Sosial

Selain tempat beribadah Masjid Al-Huda juga sebagai pusat sosial. Masjid dipergunakan untuk tempat bersosialisasi antara satu sama lain dan sesama muslim. Dari sosialisasi ini bisa berguna untuk saling mengasihi dan menghargai. Kegiatan sosial yang ada di Masjid Al-Huda antara lain:

1) Mengadakan Pemeriksaan Gratis

Pemeriksaan gratis ini disediakan untuk para jamaah agar bisa mengetahui kesehatannya. Pemeriksaan ini gratis dan diperiksa oleh dokter RSI langsung.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ketika selesai pengajian Ahad pagi. Dilanjutkan dengan pemeriksaan gratis oleh dokter dari RSI Lumajang yaitu Dr. Elyanuar dan Dr. Ari Dwi Yanto. Pemeriksaan gratis ini bisa diikuti oleh siapa saja. Tempat yang digunakan yaitu gedung aula atau gedung serbaguna. Dan obat yang disediakan oleh Masjid Al-Huda cukup langkap.

Berdasarkan observasi di lapangan, peneliti mengamati kegiatan sosial. Kegiatan sosial yang dilakukan oleh takmir Masjid Al-Huda berupa kegiatan kesehatan. Kesehatan ini dilakukan 1 bulan 2 kali dilakukan setelah pengajian Ahad pagi. Kesehatan ini gratis yang diselenggarakan untuk para jamaah.

2) Mengadakan Buka Bersama

Diwaktu bulan ramadan Masjid Al-Huda memberikan takjil dan memberikan makan terhadap para jamaah. menyediakan takjil dan makanan sebanyak 250 orang per kotaknya.

Sebelum buka puasa para jamaah mengikuti pengajian terlebih dahulu sebelum buka bersama. Setiap jamaah diberi satu kotak nasi dan takjil.

3) Membagikan Sembako

Pembagian sembako diberikan kepada santunan duafa yang ikut dalam jamaah pengajian sabtu akhir. Sekitar 120 orang jamaah selalu ikut.

Selain kegiatan sosial di Masjid Al-Huda ada pemberian beras dilakukan satu bulan sekali. Pembagian ini setelah melakukan pengajian sabtu akhir.

Pembagian sembako ini dikasihkan kepada para jamaah yang ikut dalam pengajian sabtu akhir.dari data yang diperoleh peneliti di lapangan bahwa sosial

4) Khitan Massal

Masjid Al-Huda juga menyelenggarakan khitan massal yang dilakukan 2 tahun sekali.Khitan massal ini juga gratis.

Pelaksanaan khitan massal diselenggarakan oleh Masjid Al-Huda yaitu dengan jangka dua tahun sekali.

5) Penyembelihan Kurban

Penyembelihan dilakukan setiap tahun dan selalu ada hewan kurban yaitu dari para jamaah.

Penyembelihan kurban ini dilakukan setiap tahun dan kurban tersebut dari jamaah dan untuk jamaah.Pemberian daging kurban sekitar 5 kg per orangnya.

6) Penerimaan ZIS

ZIS adalah zakat infaq shodaqoh dan fidyah di Masjid Al-Huda juga menerima. Setelah pengumpulan ZIS dan fidyah maka akan di bagikan kepada 8 golongan yang berhak menerima ZIS.

Pembagian zakat dilakukan pada jam 08.00. pegambilan zakat harus memiliki kupon terlebih dahulu. Untuk sekarang kupon zakat disediakan 400 orang.

Peran Takmir dalam Meningkatkan Kemakmurkan Masjid dari Segi Ri'ayah Masjid.

Program kegiatan masjid dalam rangka membina dan mengembangkan jamaah harus banyak sesuai dengan kebutuhan dan bervariasi.Maka diperlukan sarana dan prasarana yang memadai bagi terwujudnya masjid yang ideal.³⁹ Standrat ri'ayah masjid yaitu fasilitas utama memiliki ruang shalat menampung 1.000 jamaah, mukenah, ruang serbaguna, tempat wudhu', sound system, halaman parkir.⁴⁰

³⁹Yani, *Panduan Mengelola Masjid*, 91

⁴⁰ Keputusan Direktur Jedral Bimbingan Masyarakat Islam NO DJ.II/802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Idarah Masjid*, BAB III : Tipologi Masjid

Penampilan masjid yang indah dan bersih akan memikat para jamaah untuk singgah di masjid tersebut. Maka dari itu, penampilan masjid sangatlah penting karena mencerminkan bahwa umat muslim itu suka dengan keindahan. Jika masjid semakin terjaga keindahan, kenyamanan dan sebagainya maka masjid tersebut semakin banyak yang berkunjung.

Takmir masjid sangat berperan dalam menjaga sarana prasarana masjid agar masjid tetap terlihat bersih. Masjid berusaha menjaganya dengan adanya karyawan kebersihan untuk menjaga masjid agar bersih setiap waktu.

Sebagaimana hasil penelitian yang peneliti peroleh dilapangan bahwa Masjid Al-Huda meskipun bangunannya tidak seluas masjid yang lainnya tetapi memiliki sarana prasarana yang cukup baik dan lengkap.

1. *Sarana Prasarana Masjid yang Terjaga dengan Baik*

Masjid Al-Huda Citrodiwangsan Lumajang termasuk masjid yang mempunyai sarana prasarana yang cukup baik dan lengkap. Peneliti memasuki masjid mengetahui sarana prasarana yaitu dengan melakukan pengalihan data melalui observasi dilapangan dengan dokumentasi yang telah peneliti peroleh di lapangan. Sarana prasarana masjid antara lain: ruang peribadatan, ruang aula, kantor sekretariat, ruang iktikaf, ruang tamu, ruang sekolah, ruang kesehatan, ruang rapat, kamar wudhu dan MCK, mukenah, alqur'an, halaman parker, taman masjid, tempat penitipan, gudang, dan lain-lain.

Disamping itu suasana masjid bersih sehingga para jamaah merasakan nyaman karna dilengkapi dengan kipas angin, sound system, tempat duduk, penerangan yang baik dan sebagainya.⁴¹

Fasilitas yang ada di Masjid Al-Huda seperti kipas angin, lampu, jam, kamar mandi dan sebagainya. Fasilitas masjid cukup lengkap untuk mendukung aktifitas yang ada di masjid.

Diwaktu peneliti ingin ke kamar mandi, kamar mandinya bersih, baik, wangi. Tempat wudhu' juga bersih dan airnya bersih. Ketika berada di dalam masjid merasakan kenyamanan merasa sejuk dan wangi. Diwaktu peneliti akan

⁴¹ Pengamatan peneliti di lapangan. 22 April 2018, 06:09

melakukan mengambil mukenah, ternyata lemari tersebut beraroma harum sehingga siapa saja yang mengambil tidak merasa resah. Sajadah masjid juga harum dan merasa sejuk sekaligus nyaman.

Ruang Aula Masjid Al-Huda berlantai 2. Lantai 1 sebagai tempat rapat, ruang kesehatan, dan ruang serbaguna. Lantai 2 dipergunakan untuk ruang kelas.

Ruang peribadatan yang luas yang bisa mencakup kurang lebih 500 orang. Dengan dilengkapi kipas angin, sound system, lampu, dan sebagainya. Sehingga didalam masjid terasa nyaman dan tidak panas.

Hal ini sesuai dengan observasi peneliti mengamati keadaan sarana prasarana masjid yang mendukung maka kegiatan masjid akan berjalan dengan baik. Sarana prasarana masjid yang bersih dilengkapi dengan peralatan seperti kipas angin dan sound system sehingga Masjid Al-Huda menjadi lebih diminati oleh para jamaah. Peneliti juga menjumpai petugas kebersihan yang sedang membersihkan masjid yang telah bertugas dalam tempat yang dibersihkan masing-masing.⁴²

2. *Kebersihan, Kerapian, Keamanan Masjid yang Terjaga*

Masjid Al-Huda setiap saat terlihat bersih dan wangi, mukenah setiap minggu dicuci dan diganti. Kebersihan Masjid Al-Huda sangat diperhatikan, kerapian masjid pun telah tertata dengan baik. Keamanan masjid juga dijaga dengan baik dimulai dari penjagaan kendaraan para jamaah.

Kebersihan masjid dijaga oleh karyawan kebersihan masjid yang telah ditetapkan oleh takmir dan sudah ditetapkan tempat yang harus dibersihkan.

Kebersihan lingkungan masjid sangat berperan penting dalam kenyamanan para jamaah. Membersihkan masjid dilakukan setiap hari dan setiap waktu dalam mendekati shalat. Kebersihan halaman masjid, taman masjid, dan kamar mandi dilakukan oleh petugasnya masing-masing.

Dengan berbagai data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan bahwa Masjid Al-Huda telah mencerminkan kebersihan itu sebagian dari pada

⁴² Observasi peneliti, 27 Maret 2018, 15:52

iman. Dengan menjaga kebersihan lingkungan masjid menjadikan para jamaah nyaman untuk singgah untuk melakukan ibadah.

Dengan keterbatasan Masjid Al-Huda terdapat juga tempat yang kurang bersih dan terjaga. Tetapi Masjid Al-Huda kebersihan masalah tempat ibadah dan depan masjid terlihat bersih dan terjaga.

Tempat wudhu' dan kamar mandi dibersihkan sehingga para jamaah tidak enggan untuk ke kamar mandi. Bahwa dari hasil observasi peneliti juga mengetahui tentang masjid dari salah satu para jamaah.

Dari data diatas membuktikan bahwa Masjid Al-Huda banyak yang berminat untuk melakukan jamaah disitu. Dan mengikuti semua kegiatan yang telah di rencanakan oleh takmir.

Keamanan masjid sangat penting dalam kenyamanan para jamaah di waktu solat dan juga waktu lain. Sehingga para jamaah di waktu shalat tidak memikirkan takut sepeda motor hilang.

Masjid Al-Huda bukan hanya menjaga kebersihan dan kerapian masjid masjid melainkan dengan keamanan masjid yang sebagai pelayanan terhadap para jamaah.

Dengan keterbatasan penjaga untuk tahun kemaren ada yang kehilangan sepeda tetapi pihak Masjid Al-Huda telah menggantinya. Dengan adanya kejadian tersebut maka pihak Masjid Al-Huda lebih memantau atau menjaga lagi dengan keamanan kendaraan. Jika masih terdapat kendaraan di halaman Masjid Al-Huda maka penjaga masjid untuk memberitahu jika masjid terlihat sepi.

3. *Penampilan Masjid yang Selalu Menarik*

Secara fisik Masjid Al-Huda termasuk masjid yang mempunyai penampilan yang baik dan indah sehingga para jamaah tertarik untuk melakukan shalat di masjid Al-Huda. Hal ini dikarenakan pengelolaan Masjid Al-Huda telah dikelola dengan baik.

Masjid berlantai Dua dan penampilan Masjid Al-Huda sederhana tetapi penampilannya telah dijaga dan dirawat sehingga masjid terlihat bagus dan indah.

Takmir Masjid Al-Huda mengelolah fisik masjid dimulai dari pemeliharaan, membenahi, dan membangun fisik masjid yang kurang baik dalam segi pandang. Menjaga fisik masjid tersebut agar para jamaah nyaman dan senang untuk singgah di Masjid Al-Huda.

Sarana prasarana Masjid Al-Huda termasuk kategori masjid yang baik. Memiliki tempat beribadah, aula, tempat parker, kamar mandi, ruang sekretariat, dan sebagainya.

Kebersihan, kerapian, kemandirian Masjid Al-Huda sangat diperhatikan. Kebersihan masjid dijaga setiap hari apalagi akan menjelang shalat. Kerapian masjid pun telah tertata dengan baik seperti mukenah, tempat duduk, dan sebagainya. Kemandirian masjid juga dilakukan agar para jamaah tidak terganggu atau gelisah dalam melakukan shalat.

Penampilan Masjid Al-Huda telah dijaga dengan baik, dimulai dari pembangunan dan pemeliharaan fisik masjid. Bangunan masjid dibentuk sedemikian rupa supaya kelihatan bagus dan menarik. Keindahan dan kemegahan masjid harus dijaga agar masjid tetap menarik dan menumbuhkan kegembiraan umat Islam.⁴³

KESIMPULAN

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, serta proses analisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dalam segi *idarrah* antara lain: a) merencanakan program kerja dengan baik b) membentuk kepengurusan melalui musyawarah c) pengadministrasian dengan baik. Kedua, Peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dari segi *imarah* antara lain: a) menyelenggarakan ibadah magdzoh dan gairu magdzoh b) menyelenggarakan pendidikan dan dan pengajaran Islam c) menyelenggarakan dakwah d) menyelenggarakan kegiatan sosial. Ketiga, peran takmir dalam meningkatkan kemakmuran masjid dalam segi *ri'ayah* antara lain:

⁴³ Ayub, *Manajemen Masjid*, 161-193

a) melengkapi sarana dan prasarana masjid b) menjaga kebersihan, keindahan, keamanan masjid c) menjaga penampilan masjid.

REFERENSI

- Agus Maulana, “ idarah masjid”, jurnal skripsi, universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2017
- Andriana Pratiwi, *Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Nonformal Di Masjid Al-Kautsar GumpangKartasura Sukoharjo*, jurnal skripsi, 02 Februari 2018
- Ayub Mohammad E, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press,1996)
- Fadlullah.*Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam Dan Kearifan Local* .Jakarta: Diadit Media, 2011
- Gazalba,Sidi.*Masjid Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam*.Jakarta: PT Alhusna Zikra, 2001
- George R. Terry Dkk, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 1992
- Hanik Asih Izzati, “Peran Takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Di Masjid Al Muttaqin Kalibening Tingkir Salatiga)”, jurnal skripsi, 26 Januari 2018
- Keputusan direktur jedral bimbingan masyarakat islam NO DJ.II/802 tahun 2014 *tentang standar pembinaan idarah masjid*, BAB III : topologi masjid
- Khasanah,Uswatun “ Peran Takmir Masjid Dalam Memotivasi Shalat Berjamaah Di Masjid Al-Azhar Bancarkembar Purwokerto Utara”, Jurnal Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Purwokerto, 2017
- Kurniawati,Endah “Peran Masjid Dalam Pemberdayaan Kesejahteraan Masyarakat Di Masjid Nurus Sa’adah Dliko Indah Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga”, Jurnal Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain), Salatiga, 2010
- Mursalaat Amry Al,” Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)”, Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2017
- Muslim Aziz, “Manajemen Pengelolaan Masjid”, Jurnal Skripsi, Uneversitas Sunan Kalijaga, 2004
- Ningsih Haryati Tuti, “Peran Ta’mir Masjid Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Di Masjid Besar Syuhada Lamgugob Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”, jurnal skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Darussalam Banda Aceh, 2017
- Rifa’i Bachrun, Dkk. *Manajemen Masjid Mengoptimalkan Fungsi Sosial Ekonomi Masjid*.Bandung: Benang Merah Press, 2005

Rukmana, Nana. *Manajemen Masjid Panduan Praktis Membangun Dan Memakmurkan Masjid*. Bandung: MQS PUBLISHING, 2009)

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2010

Suherman Eman. *Manajemen Masjid Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul*. Bandung: Alfabeta, 2012

Triswanto, Sugeng D. *Trik Menulis Skripsi & Menghadapi Presentasi Bebas Sters*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2010

Yani Ahmad. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2007